

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 KUNINGAN

Iin Sunarti

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan
email: iin.sunarti@uniku.ac.id

Novi Novitasari

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan

APA Citation: Sunarti, Iin. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(1), 54-64. DOI: 10.25134/equi.v18i01.

ABSTRACT

Learning outcomes are one of the parameters of student learning in participating in the learning process at school in a certain period. The level of student learning outcomes is caused by factors originating from within (internal) and from outside (external). The achievement of learning objectives can be seen from the learning outcomes obtained by students. Many students experience problems in learning as a result of which learning outcomes are not optimal. Satisfying learning outcomes are the goals and hopes of students, parents and teachers as educators. This research uses quantitative data with the method used is descriptive method. The population in this study was class VIII SMP Negeri 3 Kuningan. The research sample was determined as 174 people. For sampling, the authors used proportional started random sampling. The results obtained in this study are a description of student learning styles according to respondents' perceptions are in the very effective category, and the learning style that is superior is the visual learning style. The description of the climate school according to the respondents' perceptions is in the very conducive category, the description of student learning outcomes according to the respondents' perceptions is in the good category. Learning styles and the environment have a positive and significant effect on learning outcomes. Based on the results of the study, the authors suggest that teachers understand the learning styles possessed by each student and teach their members to make the members as much as possible. To maximize the school based on climate, the school should pay attention to how the school influences the learning outcomes of students.

Key words: learning style; school climate; learning outcomes.

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern). Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang belum maksimal. Hasil belajar yang memuaskan merupakan tujuan dan harapan bagi siswa, orang tua murid maupun guru sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 174 orang. Untuk teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan proporsional stratified random sampling. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah gambaran gaya belajar siswa menurut persepsi responden berada pada kategori sangat efektif, dan gaya belajar yang lebih unggul yaitu gaya belajar

Visual. Gambaran iklim sekolah menurut persepsi responden berada pada kategori sangat kondusif, gambaran hasil belajar siswa menurut persepsi responden berada pada kategori baik. Gaya belajar dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan guru agar memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Untuk memaksimalkan iklim sekolah disarankan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan bagaimana tingkat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar pada peserta didik.

Kata kunci : gaya belajar; iklim sekolah; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi manusia, karena mempunyai peran yang esensial dalam membina martabat manusia. Dengan pendidikan, manusia menjadi berbudaya dan dapat mengembangkan kebudayaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal inilah yang mendasari bahwa dewasa ini pendidikan menjadi kebutuhan utama diantaranya kebutuhan hidup manusia lainnya.

Upaya pembaharuan yang di bidang pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Hasil belajar merupakan hal yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar khususnya, dan dalam bidang pendidikan pada umumnya. Hal ini karena hasil belajar siswa sangat

mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan adanya hasil penilaian tersebut dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada pembelajaran selanjutnya. Pada kenyataannya, hasil belajar menjadi permasalahan pokok yang sering dihadapi guru dan siswa, di SMP Negeri 3 Kuningan, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi IPS Terpadu. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil UAS semester ganjil 2018/2019 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai UAS IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 74	> 74		
VIII A	10	22	32	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 74
VIII B	9	23	32	
VIII C	17	13	30	
VIII D	15	17	32	
VIII E	16	16	32	
VIII F	9	22	31	
VIII G	22	8	30	
VIII H	25	5	30	
VIII I	22	8	30	

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 74	> 74		
VIII J	16	14	30	
Jumlah	161	148	309	
Persentase	52,10%	47,90%	100,00%	

Sumber: Guru Bidang Studi IPS Terpadu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai UAS pada mata pelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74 sebanyak 148 siswa dari 309 siswa atau sebanyak 47,90% artinya hanya 47,90% siswa yang memperoleh KKM. Sedangkan sebanyak 161 siswa dari 309 siswa atau sebanyak 52,10% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan Tahun Ajaran 2018/2019 masih tergolong rendah.

Hasil belajar siswa akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya gaya belajar yang efektif dan menyenangkan serta iklim sekolah yang kondusif sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsetrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Selain gaya belajar siswa, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu iklim sekolah. Iklim sekolah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana yang ‘sunyi dan nyaman’ yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Pengkondisian iklim sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Iklim sekolah yang bersahabat antara kepala sekolah, guru, siswa maupun staf tata usaha yang dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar dan iklim sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. dengan adanya iklim sekolah yang mendukung dan gaya belajar yang efektif, diharapkan siswa dapat belajar dengan giat dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar, iklim sekolah, dan hasil belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan ?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan ?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan ?
4. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan ?

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Tercapainya tujuan pendidikan dapat

dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Hasil belajar yang memuaskan merupakan tujuan dan harapan bagi siswa, orang tua murid maupun guru sebagai tenaga pendidik.

Agar proses pembelajaran itu berhasil meningkatkan hasil belajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar antara lain yaitu gaya belajar merupakan faktor intern yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar siswa didasarkan pada modalitas yang mereka miliki, ada yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial dan ada juga yang mempunyai gaya belajar kinestik.

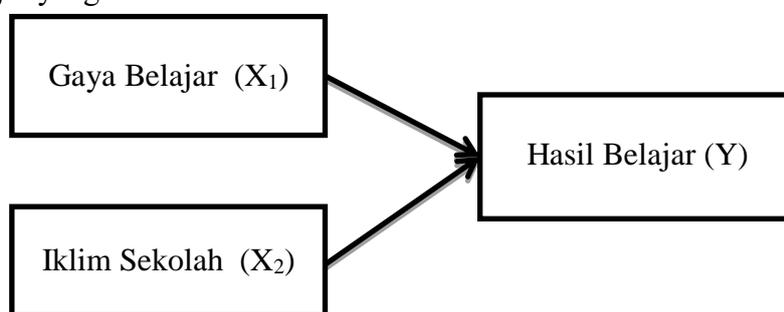
Menurut Kolb (Riding dan Rayner, 2002:43) yang mengatakan bahwa “gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif”. Hal ini jelas bahwa gaya belajar merupakan mempengaruhi hasil belajar dari suatu proses belajar dengan menggunakan gaya belajarnya sendiri.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu iklim sekolah merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan

selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. Pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah Akan menyebabkan tingginya hasil belajar siswa yang optimal.

Menurut Pidarta (2005:207) yang menyatakan bahwa:

“iklim sekolah menunjukkan suasana kehidupan dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, berkomunikasi dan bergaul yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-tradisi dan cara-cara bertindak para personalian di sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting untuk menciptakan iklim sekolah, baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademik, karena keadaan ini merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif”.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang membutuhkan pengujian lebih lanjut. Menurut Arikunto (2010:71) “Bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah

Hal ini jelas bahwa Iklim sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif. Interaksi dari berbagai sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah untuk mengajar dan belajar dengan optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah gaya belajar, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa adalah faktor dari iklim sekolah. Dimana dari kedua faktor tersebut meningkat maka hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikirannya yaitu sebagai berikut:

penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:84) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah

terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel". Hipotesis sangat penting sebab melalui hipotesis tersebut peneliti berupaya mengumpulkan data untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan akhir.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dibahas yang memberikan gambaran terhadap pemecahan masalah penelitian. Dengan memperhatikan pendapat para ahli tentang gaya belajar dan iklim sekolah serta hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan pengertian hipotesis tersebut di atas maka penulis berpendapat dan menetapkan jawaban sementara bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian survey seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2011:147), mengemukakan

bahwa: "analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (variabel independen) yaitu Gaya Belajar (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) dan variabel terikat (dependen) yaitu Hasil Belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan. Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 3 Kuningan tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa kelas VIII adalah 309 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. sampel untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan ditentukan sebanyak 174 orang. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan *porportional startified random sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersrta cara proposional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pernyataaan	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Gaya Belajar (X_1)	20	20	0
Iklim Sekolah (X_2)	20	20	0

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk variabel

X_1 (Gaya Belajar) 20 pernyataan/pertanyaan dikatagorikan valid semua.

b. Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r _{hitung}	Keterangan
Gaya Belajar (X1)	0,763	Reliabel
Iklim Sekolah (X2)	0,828	Reliabel

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa variabel Gaya Belajar (X1) dan Iklim Sekolah (X2) dinyatakan reliabel.

2) Analiss Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kuningan di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	94	54,02%
Auditorial	54	31,03%
Kinestetik	26	14,94%
Jumlah	174	100

Dari hasil Rekapitulasi angket Kecenderungan Gaya Belajar di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan bahwa terdapat 94 (54,02%) siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *visual*, 54 (31,02%) siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Auditorial*, 26 (14,94%) siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Kinestetik*,

selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (*Visual, Audio, dan Kinestetik*). Jadi gaya belajar yang lebih unggul di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan yaitu gaya belajar Visual terdapat 94 siswa atau 54,02% dimana siswa lebih cenderung pada gaya belajar Visual, belajar dengan cara melihat.

Tabel 5. Frekuensi dan Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel X₁ (Gaya Belajar)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Efektif	162	93,1
Cukup Efektif	12	6,9
Tidak Efektif	0	0
Jumlah	174	100

Dari hasil pengolahan angket variabel X₁ (Gaya Belajar) dari 174 responden menyatakan sangat efektif i sebanyak 162 orang atau 93,10% dan menyatakan Cukup efektif sebanyak 12

orang atau 06,90%. Secara kumulatif Gaya Belajar di SMP Negeri 3 Kuningan mencapai 84,603%. Hal ini termasuk kriterium sangat efektif dari kriteria yang ditetapkan dengan jarak interval 67% -

100%. Dari nilai tersebut, menunjukkan bahwa Gaya Belajar di SMP Negeri 3

Kuningan sudah baik namun belum maksimal.

Tabel 6. Frekuensi dan Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel X₂ (Iklim Sekolah)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kondusif	169	97,13
Cukup Kondusif	5	2,87
Tidak Kondusif	0	0
Jumlah	174	100

Dari hasil pengolahan angket variabel X₂ (Iklim Sekolah) dari 174 responden menyatakan sangat kondusif sebanyak 169 orang atau 97,13%. Menyatakan cukup kondusif sebanyak 5 orang atau 02,87, secara kumulatif Iklim Sekolah di SMP Negeri 3 Kuningan

mencapai 87,063%. Hal ini termasuk kriteria sangat kondusif dari kriteria yang ditetapkan dengan jarak interval 67% - 100%. Dari nilai tersebut, menunjukkan bahwa Iklim Sekolah di SMP Negeri 3 Kuningan sudah baik namun belum maksimal.

Tabel 7. Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86 - 100	Baik Sekali	33	18,97
71 - 85	Baik	86	49,42
56 - 70	Cukup	49	28,17
41 - 55	Kurang	5	2,87
< 40	Sangat Kurang	1	0,57
	Jumlah	174	100

Hasil Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan dalam mata pelajaran IPS Terpadu memperoleh nilai rata-rata 77,161 di atas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74 dan termasuk dalam kategori baik yang berada pada interval 71 – 85, ini dapat dilihat dari Hasil Belajar Siswa yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 33 orang (18,97%), kategori baik sebanyak 86 orang (49,42%), kategori cukup sebanyak 49 orang (28,17%), kategori kurang sebanyak 5 orang (2,87%), dan kategori sangat kurang 1 orang (0,57%). Dengan demikian

hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kuningan masuk kedalam kategori baik dengan rentang nilai 71 – 85, dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan belum optimal dikarenakan kurangnya buku penunjang, hanya sebagian siswa yang memiliki buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sedangkan materi yang terdapat pada LKS terbatas.

3) Uji Prasyarat

Penggunaan statistik parametrik dilandaskan pada asumsi bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, penulis melakukan uji

normalitas data variabel X_1 (Gaya Belajar), variabel X_2 (Iklim Sekolah), dan variabel Y (Hasil Belajar) sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Dhitung	Nilai Dtabel	Keterangan
Gaya Belajar (X_1)	0,0004	0,103	Normal
Iklim Sekolah (X_2)	0,0351	0,103	Normal
Hasil Belajar	0,0174	0,103	Normal

4) Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Ganda :

Hasil perhitungan regresi menunjukkan $\hat{Y} = 4,178 + 0,541 X_1 + 0,179 X_2$ yang diinterpretasikan adanya pengaruh positif antara Gaya Belajar (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y), atau dapat diartikan bahwa Gaya Belajar (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) berpengaruh secara linier atau searah terhadap hasil belajar (Y).

b. Uji Korelasi

- (1) Uji Korelasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , menghasilkan koefisien korelasi ganda R sebesar 0,932 hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara Gaya Belajar dan Iklim Sekolah secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa, termasuk kategori sangat kuat.
- (2) Uji Korelasi Variabel X_1 terhadap Y , koefisien korelasi r *product moment* sebesar 0,875 tergabung pada batas nilai 0,80 – 1,000 sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat.
- (3) Uji Korelasi Variabel X_2 terhadap Y , koefisien korelasi r *product moment* sebesar 0,136 tergabung pada batas nilai 0,00 – 0,199 sehingga termasuk dalam kategori sangat rendah.

c. Koefisien Determinasi

- (1) Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 86,9%, hal ini berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah sebesar 86,9%, sisanya 13,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (2) Variabel X_1 terhadap Y

Diperoleh R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 76,6%, hal ini berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar sebesar 76,6%, sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Ada 3 Gaya Belajar yang mempengaruhi hasil belajar: 1) gaya belajar visual (r square (koefisien determinasi) sebesar 9%, hal ini berarti hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual sebesar 9%, sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain). 2) gaya belajar auditorial (di dapat r square (koefisien determinasi) sebesar 0,2%, hal ini berarti hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar auditorial sebesar 0,2%, sisanya 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain). 3) gaya belajar kinestetik (di dapat r square (koefisien determinasi) sebesar 1,2%, hal ini berarti hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar kinestetik sebesar 1,18%, sisanya 98,82% dipengaruhi oleh faktor lain). Jadi dari

ketiga gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya belajar visual

(3) Variabel X₂ terhadap Y

Diperoleh R *Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,018%, hal ini berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Iklim Sekolah sebesar 0,018%, sisanya 99,982% dipengaruhi oleh faktor lain.

5) Uji Hipotesis

a) Pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar

Diperoleh F_{tabel} sebesar 3,05. Dalam hal ini, berlaku keputusan hipotesis, apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan. Dari hasil yang diperoleh diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $87 > 3,05$, maka dapat dinyatakan Gaya Belajar (Variabel X₁) dan Iklim Sekolah (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

b) Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Gaya Belajar dan adalah 24,262. Pada derajat bebas (dk) = $N - 2 = 174 - 2 = 172$, nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,973. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,262 > 1,973$ maka H₁ diterima, artinya variabel Gaya Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

c) Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Iklim Sekolah adalah 2,564. Pada derajat bebas (dk) = $N - 2 = 174 - 2 = 172$, nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,973. Karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,974 > 1,973$ maka H₁ diterima, artinya variabel Iklim Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran gaya belajar siswa menurut persepsi responden berada pada kategori sangat efektif, dan gaya belajar yang lebih unggul yaitu gaya belajar Visual, gambaran iklim sekolah menurut persepsi responden berada pada kategori sangat kondusif, gambaran hasil belajar siswa menurut persepsi responden berada pada kategori baik.
- 2) Gaya belajar dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memaksimalkan gaya belajar setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap belajar yang dimiliki siswanya.

- 2) Untuk memaksimalkan iklim sekolah yaitu untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan pengaruh yang positif terhadap iklim sekolah maka disarankan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan bagaimana tingkat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar pada peserta didik.
- 3) Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar, iklim sekolah. Tetapi hasil belajar juga di duga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2002). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, R dan Griggs, S.A. (2000). *Practical Approaches to Using Learning Style in Higher Educatio*. USA: Greenwood Publishing.
- Fred C. Lunenburg, Alan C, Ornestein. (2004). *Educational Administration, Concepts and Practices*. Singapore: Thomson Wadsworth.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksra
- Hanggara, Agie., Darsih, E. (2018). *Dasar statistika manual & SPSS*. Bandung: Mujahid Press.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Riding, R., Rayner, S. (2002). *Cognitive Styles and Learning Strategies*. London: David Fulton Publishers.
- Rusyan Tabrani. (1996). *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Bandung. Bima Budhaya.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- . (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- . (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.